

HUBUNGAN PENILAIAN ANCAMAN AKIBAT ROKOK DENGAN INTENSI MEROKOK PADA REMAJA

by Nurul Maurida

Submission date: 09-Dec-2022 09:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 1976374094

File name: artikel_nurul_1.docx (94.87K)

Word count: 2510

Character count: 16592

HUBUNGAN PENILAIAN ANCAMAN AKIBAT ROKOK DENGAN INTENSI MEROKOK PADA REMAJA

Ns. Nurul Maurida, S.Kep., M.Kep.

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas dr. Soebandi Jember; nurul@stikesdrsoebandi.ac.id

Ns. Prestasi Anita Putri, S.Kep., M.Kep.

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas dr. Soebandi Jember; prestasi@stikesdrsoebandi.ac.id

Ns. Firda Novitasari, S.Kep. M.M

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas dr. Soebandi Jember; Firda@stikesdrsoebandi.ac.id

Ns. Wike Rosalini, S.Kep. M.Kes

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas dr. Soebandi Jember; wike@stikesdrsoebandi.ac.id

ABSTRACT

Smoking is a behavior that can cause health problems. Smoking is generally first performed since adolescence. Individuals perform a behavior based on intention. The study was to analyze the relationship of threats appraisal of cigarette and smoking intentions in adolescents. This research was cross sectional. The sampling technique was simple random sampling. The number of respondents were 80. They were teenagers in junior high schools. Questionnaires are developed by Protection Motivation Theory (PMT). The data was analyzed using spearman rank test. The results showed that 54% had threats appraisal of cigarette in good category and 46% in less category. A total of 65% have an intention not to smoke. The p-value 0.000 which indicates there was a relationship between threat appraisal of cigarette and intention of smoking. Threat appraisal of cigarette can be improved by improving adolescents' knowledge of the dangers of smoking.

Keywords : Threat appraisal, intention, smoking, adolescent

ABSTRAK

Merokok merupakan perilaku yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Perilaku merokok umumnya pertama kali dilakukan pada masa remaja. Individu melakukan suatu perilaku dilatarbelakangi oleh intensi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan penilaian ancaman akibat rokok dengan intensi merokok pada remaja. Desain penelitian adalah *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Jumlah responden sebanyak 80 orang. Mereka adalah remaja yang duduk di bangku sekolah menengah pertama. Kuesioner dikembangkan dari *Protection Motivation Theory* (PMT). Analisis data menggunakan uji *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 54% memiliki penilaian ancaman akibat rokok dalam kategori baik dan 46% dalam kategori kurang. Sebanyak 65% memiliki intensi untuk tidak merokok. Nilai *p-value* 0,000 yang menunjukkan ada hubungan antara penilaian ancaman akibat rokok dengan intensi merokok. Penilaian ancaman akibat rokok dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok.

Kata kunci : Penilaian ancaman; intensi; merokok; remaja

PENDAHULUAN

Perilaku merokok dapat dicegah dengan meningkatkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari⁽¹⁾. Perilaku merokok dapat dilakukan baik oleh pria maupun wanita⁽¹⁰⁾. Fenomena yang dapat ditemukan saat ini adalah perilaku merokok yang sudah mulai dilakukan pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa transisi antara anak-anak dan orang dewasa⁽²⁾. Ketertarikan dalam kehidupan sosial dengan teman sebaya dapat mengarahkan remaja pada kegiatan yang negatif, salah satunya adalah perilaku merokok.

Masalah kesehatan yang terjadi akibat merokok salah satunya adalah infeksi paru-paru. Kematian akibat tembakau sebagai bahan utama rokok, diprediksi akan meningkat lebih dari 8 juta kasus pada tahun 2030⁽¹⁾. WHO (*World Health Organization*) mengungkapkan bahwa jumlah perokok di dunia sebanyak 30,0% adalah remaja dan diperkirakan akan terus meningkat. Indonesia adalah negara terbesar ketiga di antara global terkait dengan jumlah perokok. Jumlah perokok di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 34,7%⁽³⁾. Proporsi usia merokok pada remaja cenderung meningkat pada Riskesdas 2007, 2010 dan 2013. Proporsi tertinggi pada kelompok usia 15-19 pada Riskesdas 2007 (36,3%), Riskesdas 2010 (43,3%) dan Riskesdas 2013 (55,4%). Jumlah perokok aktif di Jawa Timur meningkat sebesar 9,1% pada tahun 2018 dengan rentang usia 10-18 tahun. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke-16 di Indonesia sebagai wilayah dengan tingkat perokok remaja yang cukup tinggi⁽⁴⁾.

Penelitian yang dilakukan di SMP menemukan bahwa sebanyak 25,3% dari total responden pernah merokok⁽⁵⁾. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada beberapa siswa SMP di wilayah Kabupaten Jember menunjukan bahwa 6 dari 10 remaja dengan rentang usia 14-15 tahun pernah mencoba merokok.

Masa remaja merupakan masa peralihan usia dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Banyak perubahan yang terjadi pada masa remaja, antara lain perubahan pada aspek biologis, kognitif dan sosial ekonomi. Perilaku merokok merupakan perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Demikian juga jika dilihat dari berbagai aspek, perilaku merokok juga merupakan perilaku yang merugikan. Pengaruh bahan kimia yang terkandung dalam rokok dapat menimbulkan berbagai penyakit. Bahan kimia akan merangsang kerja sistem saraf pusat dan sistem saraf simpatis sehingga menyebabkan perubahan pada sistem pembuluh darah. Perilaku merokok juga dapat memicu kanker yang mengancam jiwa.

Menurut Rogers, perilaku didasarkan pada intensi. Salah satu faktor yang mempengaruhi intensi adalah penilaian ancaman. Teori tersebut tertuang dalam *Protection Motivation Theory* (PMT). Teori ini dirumuskan oleh Rogers pada tahun 1975. Penilaian ancaman terdiri dari persepsi kerentanan, keparahan dan penghargaan⁽⁶⁾. Ketiga komponen tersebut didasarkan pada sejauh mana pengetahuan dan pemahaman individu tentang suatu perilaku. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan penilaian ancaman akibat rokok dengan intensi merokok pada remaja.

8 METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *explanative survey* dengan pendekatan *cross sectional*⁽⁷⁾. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Penelitian dilaksanakan di salah satu SMP Negeri Kabupaten Jember pada bulan Agustus 2020. Rumus pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan derajat kepercayaan 95% (0,05). Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan rumus tersebut sebanyak 80 orang.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner dikembangkan dari *Protection Motivation Theory* (PMT). Jumlah pertanyaan untuk variabel penilaian ancaman akibat rokok sebanyak 15 pertanyaan yang terdiri dari 3 indikator yaitu persepsi kerentanan, persepsi keparahan dan persepsi penghargaan. Jumlah pertanyaan untuk variabel intensi sebanyak 5 pertanyaan. Seluruh pilihan jawaban menggunakan penilaian skala likert. Uji validitas kuesioner penelitian menggunakan *person product moment* dengan hasil $r_{hitung} > 0,396$ sehingga semua item pertanyaan valid. Uji reliabilitas kuesioner penelitian menggunakan *cronbach alpha test* dengan hasil instrumen penelitian variabel penilaian ancaman akibat rokok memiliki nilai cronbach alpha 0,855 dan instrumen penelitian variabel intensi memiliki nilai cronbach alpha 0,880 sehingga instrumen tersebut reliabel⁽⁸⁾.

Pengumpulan data dilakukan secara online dengan prosedur sebagai berikut:

1. Peneliti menghubungi responden dan menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan
2. Peneliti mengirimkan inform consent melalui whats app kepada wali responden untuk meminta kesediaannya dengan membalas whats app dengan sukarela atau tidak sebagai responden
3. Peneliti kemudian mengirimkan kuisisioner melalui whats app berupa google form kepada responden untuk diisi kemudian dapat mengirimkan kembali jawaban kuisisioner tersebut

Penelitian ini telah mendapat layak etik dari Komisi Etik Riset Kesehatan STIKES dr. Soebandi Jember dengan No.87/SDS/KEPK/TL/VIII/2020. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan menguraikan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *rank spearman*.

HASIL

Hasil penelitian dapat diamati pada tabel berikut ini

Table 1. Distribusi frekuensi responden penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	24	30,0%
	Laki-laki	56	70,0%
Usia	14 tahun	15	18,8%
	15 tahun	55	68,8%
	16 tahun	10	1,2%

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 70,0% dan mayoritas responden berusia 15 tahun sebanyak 68,8%

Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel penilaian ancaman akibat rokok

No	Kategori	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	43	54%
2	Kurang	37	46%

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki kategori baik pada variabel penilaian ancaman akibat rokok sebanyak 54%

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel intensi merokok

No	Kategori	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Intensi tidak merokok	52	65 %
2	Intensi merokok	28	35%
Total			

Tabel 3 menjelaskan bahwa mayoritas responden penelitian memiliki intensi tidak merokok sebanyak 65%.

Tabel 4. Hasil Analisis uji spearman rank

		Penilaian ancaman akibat rokok	Intensi merokok
Penilaian ancaman akibat rokok	2 <i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.593
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	80	80
Intensi merokok	<i>Correlation Coefficient</i>	.593	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	80	80
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Tabel 5 menjelaskan bahwa hasil analisis uji *spearman rank* diperoleh nilai p value 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penilaian ancaman akibat rokok dengan intensi merokok. Semakin baik penilaian ancaman akibat rokok maka semakin tinggi intensi untuk tidak merokok. Koefisien korelasi yang diperoleh berdasarkan hasil uji analisis adalah 0,593. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut berada pada kategori kuat.

PEMBAHASAN

Penilaian ancaman merupakan gambaran dari tiga indikator, yaitu persepsi penghargaan, persepsi keparahan dan persepsi kerentanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian ancaman akibat rokok sebagian besar dalam kategori baik. Penilaian ancaman akibat rokok menunjukkan persepsi individu terhadap penghargaan yang akan diperoleh jika merokok, persepsi individu terhadap keparahan perilaku merokok dan persepsi kerentanannya terhadap perilaku merokok. Menurut Rogers, penilaian ancaman akibat rokok berfokus pada sumber ancaman dan faktor-faktor yang meningkatkan atau menurunkan kemungkinan perilaku maladaptif. Persepsi keparahan dan kerentanan berfungsi untuk menghambat perilaku maladaptif sedangkan persepsi penghargaan berfungsi untuk meningkatkan perilaku maladaptif. ⁽⁶⁾. Penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa semakin tinggi persepsi keparahan individu terhadap perilaku tertentu maka semakin besar intensi individu untuk melakukan perilaku tersebut ⁽⁹⁾. Menurut Center of Disease Control (CDC) efek kesehatan dari merokok antara lain Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), masalah nutrisi, mempengaruhi mata, dan mempengaruhi sistem reproduksi. PPOK dapat memiliki risiko yang mungkin dialami oleh 15% perokok. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan Forced Expiratory Volume in second (FEV1) yang umum terjadi pada perokok dengan risiko kejadian 90%. Perokok juga berisiko mengalami karies gigi karena penurunan fungsi saliva. Perlindungan gigi akan menurun seiring dengan menurunnya fungsi saliva. Perokok juga akan mengalami kehilangan gigi dengan risiko tiga kali lebih tinggi dibandingkan individu yang tidak merokok. Ketika terjadi masalah pada sistem pencernaan maka akan mengurangi asupan gizi individu tersebut. Katarak nuklir juga bisa

disebabkan oleh merokok yang intens. Bahan kimia dalam rokok dan logam dalam asap rokok dapat merusak protein pada lensa mata. Pada kesuburan pria dan wanita, merokok dapat mengurangi terjadinya pembuahan. Efek asap rokok pada ibu hamil juga akan berbahaya bagi anak yang dikandung dengan kondisi berat badan lahir rendah, kelahiran prematur atau prematur dan kematian janin.

Indikator selanjutnya adalah persepsi penghargaan yang merupakan persepsi individu tentang penghargaan yang akan diperolehnya jika melakukan perilaku tertentu. Persepsi penghargaan terdiri dari penghargaan intrinsik seperti kepuasan diri dan penghargaan ekstrinsik seperti penghargaan sosial. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa persepsi penghargaan dapat memprediksi 39% intensi seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku ⁽¹⁰⁾. Remaja memandang perilaku merokok merupakan perilaku yang cenderung mendapatkan penghargaan yang kecil dari masyarakat serta menurunkan aktualisasi diri yang dimiliki. Penilaian ancaman dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan interpersonal. Salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh adalah peningkatan pengetahuan tentang dampak merokok. Banyaknya informasi melalui media cetak dan elektronik tentang dampak rokok dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok. Dukungan keluarga dan hukuman yang diberikan sekolah kepada remaja perokok juga menjadi faktor yang meningkatkan penilaian remaja terhadap ancaman akibat rokok ⁽¹¹⁾.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki intensi tidak merokok. Intensi adalah keinginan untuk melakukan perilaku yang direkomendasikan dan dihasilkan dari dua proses penilaian, yaitu penilaian ancaman dan penilaian koping. Intensi yang kuat akan meningkatkan individu untuk melakukan sesuatu ⁽⁶⁾. Kecenderungan remaja untuk mencoba sesuatu yang baru karena ketertarikan pada kehidupan sosialnya membuat remaja memiliki risiko tinggi untuk melakukan perilaku maladaptif seperti perilaku merokok jika kebebasan dalam kehidupan sosialnya tidak disertai dengan pengawasan orang tua ⁽²⁾.

Masa remaja merupakan masa yang menentukan bagi pembentukan karakter pada individu. Masa remaja merupakan masa bagi mereka untuk mencari aktualisasi diri. Konflik sering terjadi dengan orang tua atau teman sebaya. Sistem berpikir mulai mengarah pada egosentrisme dan menyebabkan keterbukaan diri. Banyak hal yang bisa mereka dapatkan dari pergaulan dalam keluarga dan dari lingkungan. Orang tua perlu memberikan tanggung jawab lebih kepada keluarga untuk mengambil keputusan terkait masa depan mereka. Dukungan sosial terutama dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu peran yang sudah mulai dilaksanakan adalah penerapan kawasan bebas rokok yang berisi edukasi tentang bahaya merokok serta saran dan prasarana yang mendukung remaja untuk tetap aktif melakukan kegiatan positif sehingga menjauhi rokok ⁽¹²⁾.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara penilaian ancaman akibat rokok dengan intensi merokok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penilaian ancaman akibat rokok maka semakin rendah intensi untuk merokok. Penilaian ancaman akibat rokok yang baik menunjukkan bahwa persepsi keparahan atau dampak yang akan diterima akibat rokok semakin baik, persepsi kerentanan memperoleh masalah akibat perilaku merokok semakin baik dan persepsi penghargaan yang akan diterima jika tidak merokok juga termasuk dalam kategori baik. Penelitian serupa menjelaskan bahwa penilaian ancaman akibat kanker kulit yang terdiri dari persepsi tingkat keparahan kanker kulit, persepsi kerentanan terhadap kanker kulit dan persepsi penghargaan deteksi dini kanker kulit memiliki pengaruh terhadap intensi melakukan deteksi dini kanker kulit ⁽¹³⁾. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Moran menunjukkan hal yang sama bahwa penilaian ancaman mempengaruhi intensi. Penyelam yang merasa tidak memiliki keterampilan menyelam yang baik dan merasa keselamatan penyelam di laut lepas kurang memadai sehingga tidak memiliki intensi untuk melakukan penyelaman ⁽¹⁴⁾. Rogers dalam teori PMT menjelaskan bahwa intensi adalah keinginan seseorang untuk melindungi dirinya (protection motivation) yang terbentuk dari penilaian ancaman dan penilaian koping. Penilaian ancaman merupakan variabel yang paling mempengaruhi intensi seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa penilaian ancaman dan penilaian koping pada model PMT dapat memprediksi sebanyak 62% intensi seseorang untuk melakukan vaksin influenza vaccines ⁽¹⁵⁾.

KESIMPULAN

Penilaian ancaman akibat rokok berhubungan dengan intensi remaja untuk merokok. Semakin baik remaja dalam penilaian ancaman akibat rokok maka semakin rendah intensi remaja untuk merokok. Peningkatan pengetahuan dan dukungan orang tua dan sekolah perlu dilakukan untuk meningkatkan penilaian ancaman merokok oleh remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Huang FF, Jiao NN, Zhang LY, Lei Y, Zhang JP. Effects of a family-assisted smoking cessation intervention based on motivational interviewing among low-motivated smokers in China. *Patient Educ Couns* [Internet]. 2015;98(8):984–90. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.pec.2015.02.017>
2. Umami I. Psikologi remaja [Internet]. I. Yogyakarta: Idea Press; 2019. Available from: [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1447/1/PSIKOLOGI REMAJA repository.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1447/1/PSIKOLOGI%20REMAJA%20repository.pdf)

3. Kementrian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. Laporan Nasional 2010. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI; 2010. 1–446 p.
4. Kementrian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. Science. 2013. 1275–1279 p.
5. Rachmat M, Thaha RM, Syafar M. Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. Kesmas Natl Public Heal J. 2013;7(11):502.
6. Conner, M., & Norman P. Predicting Health Behaviour: researarch and practice with social cognition model. Predict Heal Behav. 2006;172–82.
7. Prof. Dr. Suryana Ms. Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Univ Pendidik Indones. 2012;1–243.
8. Dr. Sandu Siyoto, SKM. MK, M. Ali Sodik M. Dasar Metodologi Penelitian. I. Yogyakarta: Literasi Media Publishing; 2015.
9. Doane AN, Boothe LG, Pearson MR, Kelley ML. Risky electronic communication behaviors and cyberbullying victimization: An application of Protection Motivation Theory. Comput Human Behav [Internet]. 2016;60:508–13. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.02.010>
10. Dehbari SR, Dehdari T, Dehdari L, Mahmoudi M. Predictors of sun-protective practices among Iranian female college students: Application of protection motivation theory. Asian Pacific J Cancer Prev. 2015;16(15):6477–80.
11. Sutha diah wijayanti. Pengetahuan dan Perilaku Merokok Pelajar Sekolah Menengah Pertama Knowledge and Smoking Behavior of Junior High School Student. J Manaj Kesehat. 2018;4(1):47–60.
12. Marchel YA. Implementasi Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Pencegahan Merokok Pada Remaja Awal. J PROMKES. 2019;7(2):144.
13. Babazadeh T, Nadrian H, Banayejeddi M, Rezapour B. Determinants of Skin Cancer Preventive Behaviors Among Rural Farmers in Iran: an Application of Protection Motivation Theory. J Cancer Educ. 2017;32(3):604–12.
14. Moran K, Webber J, Stanley T. Protection Motivation Theory (PMT), Risk of Drowning, and Water Safety Perceptions of Adult Caregivers/Parents. Open Sports Sci J. 2018;11(1):50–9.
15. Ling M, Kothe EJ, Mullan BA. Predicting intention to receive a seasonal influenza vaccination using Protection Motivation Theory. Soc Sci Med [Internet]. 2019;233(June):87–92. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.06.002>

HUBUNGAN PENILAIAN ANCAMAN AKIBAT ROKOK DENGAN INTENSI MEROKOK PADA REMAJA

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

2%

2

eprints.undip.ac.id

Internet Source

1%

3

repository.stikesdrsoebandi.ac.id

Internet Source

1%

4

id.scribd.com

Internet Source

1%

5

id.123dok.com

Internet Source

1%

6

repository.ub.ac.id

Internet Source

1%

7

e-journal.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

1%

8

repository.unimus.ac.id

Internet Source

1%

9

docobook.com

Internet Source

1%

10	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	1 %
11	Ahmad Guntur. "PERSEPSI DAN STIGMA PENYANDANG DISABILITAS PADA SISWA-SISWI SEKOLAH MENENGAH ATAS", Media Husada Journal Of Nursing Science, 2021 Publication	1 %
12	repository.unair.ac.id Internet Source	1 %
13	yusnizar-aulia.blogspot.com Internet Source	1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %
15	Song Ai Nio, Patricia Torey. "Karakter morfologi akar sebagai indikator kekurangan air pada tanaman (Root morphological characters as water-deficit indicators in plants)", JURNAL BIOS LOGOS, 2013 Publication	<1 %
16	investigacion.unirioja.es Internet Source	<1 %
17	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.stkipkusumanegara.ac.id Internet Source	<1 %

19

ojs.stikessaptabakti.ac.id

Internet Source

<1 %

20

repository.uma.ac.id

Internet Source

<1 %

21

repository.unmuhjember.ac.id

Internet Source

<1 %

22

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 9 words

Exclude bibliography

On

HUBUNGAN PENILAIAN ANCAMAN AKIBAT ROKOK DENGAN INTENSI MEROKOK PADA REMAJA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/100

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5